

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS IV SDN 21 KOTO SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER)**

Oleh:

RATIMUS, S.Pd.I.

(Guru SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa belum dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga berimbas pada rata-rata nilai yang dicapai siswa hanya 61,00 sedangkan KKM untuk mata pelajaran PAI adalah 70. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 21 Koto Sani melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dua hal, yaitu Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan pelaksanaan PBM dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Kata kunci: hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, kooperatif, NHT

PENDAHULUAN

Hasil belajar diartikan sebagai hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut rapor (Basri, 2015:154). Sedangkan Sudjana (2005:22) mendefinisikan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Siswa mengalami perubahan perilaku belajar setelah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan

tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada perilaku sehari-hari sebagai manifestasi Iman Taqwa kepada Allah SWT. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Noer dan Munzier, 2000:142). Untuk mewujudkan itu semua bukan suatu pekerjaan yang mudah, apalagi pada anak usia Sekolah Dasar (SD) yang masih memiliki sikap dan perilaku yang suka bermain-main dan meniru tingkah laku orang dewasa.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan oleh Muhaimin (2002:75) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Senada dengan hal itu, Daradjat (2012:86) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Majid dan Andayani (2004:130), mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sederhana terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia (Muchsin, 2010:11). Menurut Djazuli (1996:8), ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar yaitu Al-Qur'an, keimanan (aqidah), syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam). Marimba dalam Hawi (2013:30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah dengan tujuan akhir adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt., dengan cara dan berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Guru sebagai tenaga yang profesional di bidang pendidikan harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat konseptual maupun yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini merupakan kegiatan mengolah dan melaksanakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mendidik dan mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pendekatan, pengelolaan dan lingkungan belajar yang mengacu pada tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial siswa. Untuk mewujudkan itu semua sebaiknya guru mengoptimalkan semua indera siswa untuk aktif mendengar, menulis, mengamati dan sebagainya, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagaimana disebutkan dalam Khuriyah (2014:11), ada beberapa jenis gaya belajar yakni audio, visual, audio visual, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil refleksi penulis sebagai guru mata pelajaran PAI pada materi membiasakan perilaku terpuji, masalah mendasar dalam pembelajaran yaitu siswa belum dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Siswa dalam pembelajaran masih

bersifat individual, pasif dan kurang bersemangat, siswa belum terbiasa melakukan kerjasama kelompok atau diskusi kelas dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa saat ulangan harian tergolong rendah. Rata-rata nilai yang dicapai siswa hanya 61,00 sedangkan KKM untuk mata pelajaran PAI adalah 70. Dari 24 siswa kelas IV yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa atau 42% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 58%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa 52,50.

Hal di atas terjadi karena kondisi proses pembelajaran PAI kurang kondusif, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan alasan siswa merasa jenuh dan bosan dengan cara penyampaian guru yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Strategi dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan bersifat monoton. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak menggunakan media yang menarik dan kebanyakan para guru hanya terpaku pada buku-buku teks wajib pembelajaran. Permasalahan tersebut yang membuat siswa tidak berminat dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV adalah karena materi kurang dipahami oleh siswa. Siswa kelas IV telah memasuki kategori pada usia kelas atas sehingga mereka lebih mampu untuk dibimbing melakukan diskusi dan melaksanakan proses pembelajaran baru yang lebih kreatif. Mengingat permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan perlunya model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran ini dipilih peneliti karena belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAI. Guru sebagai peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini agar proses pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar bisa lebih optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009:82). Trianto (2007:62) menjelaskan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Menurut Arends (2008:15), model pembelajaran *Numbered Head Together* ini menggunakan pendekatan struktural yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), yang menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa yang dimaksudkan sebagai alternatif untuk struktur kelas tradisional, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan dipanggil namanya. Struktur Kagan mengharuskan siswa untuk bekerja secara interindependen (saling bergantung) dikelompok-kelompok kecil dan ditandai oleh *reward* kooperatif dan bukan *reward* individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sebagai guru mempunyai gagasan yaitu untuk melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran PAI di kelas IV. Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan dapat melibatkan semua siswa dalam melakukan pembelajaran dengan tugas dan peran sesuai dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan strategi pembelajaran NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000:29), dengan tiga langkah, yaitu: pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. Untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered Head Together*), maka penulis

akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka judul penelitian penulis adalah sebagai berikut: “Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 21 Koto Sani melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa telah mencapai nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan guru bersama observer, mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian dengan tahapan: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas IV semester 2 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), (2) menyusun materi “Zikir dan Doa Setelah Shalat”

dengan submateri pengertian zikir dan doa, doa-doa yang dibaca setelah shalat, tata cara ketika berzikir dan berdoa, praktik zikir dan doa sesudah shalat. Masing-masing siswa membawa buku pegangan atau buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan perangkat soal evaluasi dalam bentuk isian sebanyak 10 butir soal, dan (5) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
 - b) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan "Basmalah".
 - c) Guru mengkondisikan siswa dengan melakukan apersepsi serta membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang akan dilaksanakan.
 - f) Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa.
 - b) Membantu siswa menyiapkan materi "Zikir dan Doa Setelah Shalat" kepada masing-masing kelompok.
 - c) Memberi materi bahan ajar, untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama.
 - d) Mempresentasikan hasil kerja kelompok awal dengan kelompok nomor sama/siswa yang sesuai tugas sehingga terjadi diskusi kelas.

- e) Guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudian siswa lain menanggapi.
 - f) Guru memberikan penguatan materi, dan membuat kesimpulan bersama siswa. Guru juga memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah memahami materi yang dibahas.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan kuis yang instrumen soalnya berupa pilihan ganda kemudian dikerjakan secara individu.
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kerjanya bagus dan siswa yang dapat menjawab kuis dengan skor tertinggi.
 - c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan memberi informasi materi pembelajaran selanjutnya.
 - d) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan “Hamdalah” bersamaan.
 - e) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

c. Observasi

Guru sebagai peneliti dan teman sejawat (observer) melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IV semester 2 di SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak. Hal-hal yang diperoleh guru mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran antara lain:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	10	42
2.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	8	33
3.	Keberanian bertanya	6	25
4.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	12	50

Dari beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan karena sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Keaktifan siswa untuk mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya, bertanya dan menjawab pertanyaan masih sangat kurang, sehingga guru masih harus memancing suasana diskusi kelas supaya lebih hidup dan agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran. Sedangkan kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal sudah baik karena masing-masing siswa punya tanggung jawab pada lembar pertanyaan yang akan menentukan nilai yang didapatkannya. Selain itu, hal-hal yang diperoleh guru tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran siklus II antara lain:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	16	67
2.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	14	5
3.	Keberanian bertanya	12	50
4.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	14	58

Dari beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan pada aktifitas siswa ketika pembelajaran yaitu sebagian besar siswa memperhatikan sehingga sebagian keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas sudah mulai terlihat meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak begitu aktif. Selain itu, keaktifan siswa untuk mendeskripsikan hasil diskusi kelompoknya, bertanya, dan menjawab pertanyaan sudah menunjukkan antusias yang tinggi, sehingga guru sudah bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal sudah meningkat juga karena mereka berpacu dari hasil belajar siklus I sehingga masing-masing berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan bersaing dengan teman-temannya.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengamat dan guru pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru melakukan analisis data refleksi sebagai berikut: (1) guru hendaknya melakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan awal tentang apersepsi, dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa; (2) mengubah pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran aktif melalui kelompok belajar, dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok; (3) guru sebagai fasilitator pembelajaran lebih memaksimalkan cara penyampaian model pembelajaran agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan hasil belajar, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan. Selanjutnya, pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembahasan

Pada Tahap persiapan pembelajaran guru kurang menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru belum bertindak sebagai fasilitator tetapi sebagai subyek utama dalam pembelajaran. Guru tidak terbiasa memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Pada siklus I Guru sudah menyiapkan siswa, dan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head*

Together) guru menjadikan pembelajaran PAI sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Guru sudah bertindak sebagai fasilitator tetapi belum maksimal. Guru memberikan *reward* kepada siswa sehingga siswa lain mulai termotivasi untuk memahami materi dengan sungguh-sungguh.

Pada siklus II Guru sudah menyiapkan siswa, dan memberi motivasi agar siswa semangat dalam pembelajaran. Guru meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, agar siswa antusias mengikuti pembelajaran. Guru sudah bertindak sebagai fasilitator sehingga siswa yang aktif dalam belajar. Pemberian *reward* sangat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan penelitian atau saat prasiklus, siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa masih ramai, bercanda yang keluar dari materi pelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang bertanya kepada guru/siswa pasif. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan belum antusias. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kurang karena ada anak yang mengerjakan tugasnya untuk PR. Belum ada diskusi kelompok sehingga tidak terlihat adanya kerjasama.

Pada pelaksanaan siklus I, semangat siswa pada saat proses pembelajaran sudah meningkat. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru cukup baik. Hanya sebagian kecil siswa yang masih ramai. Siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru. Siswa mulai aktif dalam menjawab pertanyaan. Kesungguhan siswa mengerjakan tugas lebih baik karena hanya sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Diskusi kelompok berjalan dengan cukup baik namun kerjasama kelompok belum maksimal. Pada siklus II, semua siswa semangat mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah bagus. Semua siswa tidak ramai, hanya candaan mengenai materi pelajaran. Siswa sudah aktif dalam mengajukan pertanyaan. Siswa sangat berantusias menjawab pertanyaan guru. Siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan bersemangat untuk mendapai nilai yang paling baik. Diskusi kelompok

sudah berjalan dengan baik dan kerjasama siswa sudah mulai terbiasa, ada tanggung jawab tugas kelompok. Berikut disajikan data peningkatan hasil evaluasi pembelajaran selama tindakan penelitian dilaksanakan dari prasiklus, siklus I dan siklus II:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar PAI

No.	Hasil Belajar	Frekuensi			Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang tuntas	10	15	22	42	63	92
2.	Siswa yang tidak tuntas	14	9	2	58	37	8
3.	Nilai rata kelas	52,50	63,75	85,83	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa hasil penelitian membuktikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) siswa kelas IV SDN 21 Koto Sani meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dua hal. Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan pelaksanaan PBM mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Oleh sebab itu, dapat disarankan agar guru PAI di SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat menetapkan metode yang inovatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, seperti: model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Khuriyah. (2014). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo: Fataba Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Bashori. (2000). *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slavin, Robert. E. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- _____. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2009). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. (2014). *Action Research*. Jakarta: PT Karisma PutraUtama.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Namsa. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.